

الإسراء

Al-Isra' (Perjalanan Malam)

﴿ ١ ﴾ سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِثْلَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

1. Subhānal-lazī asrā bi‘abdihi lailam minal-masjidil ḥarāmi ilal-masjidil-aqṣal-lazī bāraknā ḥaulahū linuriyahū min āyātinā, innahū huwas-samī‘ul-baṣīr(u).

Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya⁴²⁵⁾ agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Catatan Kaki:

425) Masjidilaqsa dan daerah sekitarnya diberkahi Allah Swt., di antaranya, dengan diutusnya banyak nabi di sana dan dengan kesuburan tanahnya.

﴿ ٢ ﴾ وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَآءَ عِندَ مَا تَخِفُونَ مِثْلَ حُورِيِّ وَكِيلًا

2. Wa ātainā mūsā-kitāba wa ja'alnāhu hudal libanī isrā'ila allā tattakhiẓū min dūnī wakīlā(n).

Kami memberi Musa Kitab (Taurat) dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman),
“Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku.

﴿٣﴾ خُرِيدَ مَنْ جَمَلْنَا مَعَهُ نُوحًا إِنَّهُ كَذَّابٌ عَصِيٌّ شَكُورًا

3. Żurriyyata man ḥamalnā ma'a nūḥ(in), innahū kāna 'abdan syakūrā(n).

(Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh, sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.”

﴿٤﴾ وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَآءَإِ فِي الْكِتَابِ لُفْطُسِدْهُمْ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلَمَنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

4. Wa qaḍainā ilā banī isrā'ila fil-kitābi latufsidunna fil-arḍi marrataini wa lata'lunna 'uluwwan kabīrā(n).

Kami wahyukan kepada Bani Israil di dalam Kitab (Taurat) itu, “Kamu benar-benar akan berbuat kerusakan di bumi ini dua kali dan benar-benar akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.”

﴿٥﴾ فَآخَا بِآءٍ وَعَدُ أُولَئِهِمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَحِيدٍ فَبَاسُوا خِلَالَ
الْحِيَارِ وَكَاذَّ وَعَا مَفْعُولًا

5. Fa iżā jā'a wa'du ūlāhumā ba'ašnā 'alaikum 'ibādal lanā ulī ba'sin syadīdin fa jā'sū khilālād-diyār(i), wa kāna wa'dam maf'ūlā(n).

Apabila datang saat (kerusakan) yang pertama dari keduanya, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami

yang perkasa, lalu mereka merajalela di kampung-kampung. Itulah janji yang pasti terlaksana.

﴿٦﴾ ثُمَّ رَحَحْنَا لَكُمْ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

6. Šumma radadnā lakumul-karrata ‘alaihim wa amdadnākum bi’amwāliw wa banīna wa ja’alnākum aksara nafīrā(n).

Kemudian, Kami memberikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka, membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak, dan menjadikanmu kelompok yang lebih besar.

﴿٧﴾ لَئِنْ لَاحَسَنْتُمْ لِحَسَنَتِهِمْ لِنَفْسِكُمْ وَلَئِنْ لَأَسَأْتُمْ فَلَهَا فَاِذَا جِآءَ وَعْدُ الْآٰخِرَةِ لَيسَ ؕوَأَوْجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

7. In aḥsantum aḥsantum li'anfusikum, wa in asa'tum fa lahā, fa izā jā'a wa'dul-ākhirati liyasū'ū wujūhakum wa liyadkhulal-masjida kamā dakhalūhu awwala marratiw wa liyutabbirū mā ‘alau tatbīrā(n).

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

﴿٨﴾ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَلَئِنْ عُدْتُمْ عَدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

8. 'Asā rabbukum ay yarḥamakum, wa in 'uttum 'udnā, wa ja'alnā jahannama lil-kāfirīna ḥaṣīrā(n).

Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu. Akan tetapi, jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Kami jadikan (neraka) Jahanam sebagai penjara bagi orang-orang kafir.

﴿ ٩ ﴾ لَٰهُ هَٰذَا الْقُرْآنُ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

9. Inna hāzal-qur'āna yahdī lil-latī hiya aqwamu wa yubasysyirul-mu'minīnal-lažīna ya'malūnaṣ-ṣālihāti anna lahum ajran kabīrā(n).

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar

﴿ ١٠ ﴾ وَلَٰئِذَا الْخِزْيَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَعَتَنَّا لَهُمْ عَذَابًا لَّيْمًا

10. Wa annal-lažīna lā yu'minūna bil-ākhirati a'tadnā lahum 'azāban alīmā(n).

dan sesungguhnya bagi orang-orang yang tidak beriman pada akhirat telah Kami sediakan bagi mereka azab yang sangat pedih.

﴿ ١١ ﴾ وَيَحْذَرُ النَّسَازُ بِالشَّرِّ حَا عَه بِالْخَيْرِ وَكَآذَ النَّسَازُ عَجُولًا

11. Wa yad'ul-insānu bisy-syarri du'ā'ahū bil-khair(i), wa kānal-insānu 'ajūlā(n).

Manusia (seringkali) berdoa untuk (mendapatkan) keburukan sebagaimana (biasanya) berdoa untuk (mendapatkan) kebaikan. Manusia itu (sifatnya) tergesa-gesa.

﴿ ١٢ ﴾ وَجَعَلْنَا آيَاتٍ وَالنَّهَارَ لِيَتَذَكَّرَ فَجَعَلْنَا آيَاتٍ الَّيْلَ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

12. Wa ja'alnal-laila wan-nahāra āyataini fa maḥaunā āyatal-laili wa ja'alnā āyatan-nahāri mubṣiratal litabtagū faḍlam mir rabbikum wa lita'lamū 'adadas-sinīna wal-ḥisāb(a), wa kulla syai'in faṣṣalnāhu tafṣilā(n).

Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci.

﴿ ١٣ ﴾ وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِى عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا

13. Wa kulla insānin alzamnāhu ṭā'irahū fī 'unuqih(i), wa nukhriju lahū yaumal-qiyāmati kitābay yalqāhu mansyūrā(n).

Setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab yang dia terima dalam keadaan terbuka.

14. Iqra' kitābak(a), kafā binafsikal-yauma 'alaika ḥasībā(n).

(Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”

﴿ ١٥ ﴾ مَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

15. Manihtadā fa innamā yahtadī linafsih(i), wa man ḍalla fa innamā yaḍillu 'alaihā, wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, wa mā kunnā mu'aẓẓibīna ḥattā nab'aṣa rasūlā(n).

Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul.

﴿ ١٦ ﴾ وَإِذَا لَرَحْنًا لَّهٗ نُهْلِكْ قَرْيَةً لِّمَرْنًا مُّتْرَفِيفِهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَهَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَجَمْرْنَاهَا تَحْمِيرًا

16. Wa iżā aradnā an nuhlika qaryatan amarnā mutrafihā fa fasaqū fihā fa ḥaqqa 'alaihal-qaulu fa dammarnāhā tadmīrā(n).

Jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Kami perintahkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah). Lalu, mereka melakukan kedurhakaan di negeri itu sehingga pantaslah berlaku padanya perkataan (azab Kami). Maka, Kami hancurkan (negeri itu) sehancur-hancurnya.

﴿ ١٧ ﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِخُنُوءِ عِبَادِهِ بَخِيرًا
بَصِيرًا

**17. Wa kam ahlaknā minal-qurūni mim ba'di nūḥ(in), wa kafā birabbika biẓunūbi
'ibādihi khabīram baṣīrā(n).**

Banyak generasi setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Cukuplah Tuhanmu sebagai Zat Yang Maha Teliti lagi Maha Melihat dosa-dosa hamba-Nya.

﴿ ١٨ ﴾ مَنْ كَاذِبٌ يَرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ
جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَخْمُومًا مَدْحُورًا

**18. Man kāna yurīdul-'ājilata 'ajjalnā lahū fihā mā nasyā'u liman nurīdu ṣumma
ja'alnā lahū jahannam(a), yaṣlāhā maẓmūmam madḥūrā(n).**

Siapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi) Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami kehendaki. Kemudian, Kami sediakan baginya (neraka) Jahanam. Dia akan memasukinya dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).

﴿ ١٩ ﴾ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَوْ أَنِ كَاذِبٌ سَعِيهِمْ
مَشْكُورًا

**19. Wa man arādal-ākhirata wa sa'ā lahā sa'yahā wa huwa mu'minun fa ulā'ika
kāna sa'yuhum masykūrā(n).**

Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.

﴿ ٢٠ ﴾ كَلَّا نُمَدِّهُنَّ ۖ وَهَؤُلَاءِ ۖ مِنْ عَطَا ۖ رَبِّكَ ۖ وَمَا كَاذِبًا ۖ رَبُّكَ مَهْظُورًا

20. Kullan numiddu hā'ulā'i wa hā'ulā'i min 'aṭā'i rabbik(a), wa mā kāna 'aṭā'u rabbika mahẓūrā(n).

Tiap-tiap (golongan), baik (golongan) ini (yang menginginkan dunia) maupun (golongan) itu (yang menginginkan akhirat) Kami berikan anugerah dari kemurahan Tuhanmu dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.

﴿ ٢١ ﴾ لَنُظَرَّ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلِلْآخِرَةِ لَكَبِيرٌ حَرْجَةٌ ۖ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

21. Unẓur kaifa faḍḍalnā ba'ḍahum 'alā ba'ḍ(in), wa lal-ākhiratu akbaru darajātiw wa akbaru tafḍilā(n).

Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Sungguh kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.

﴿ ٢٢ ﴾ لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا

22. Lā taj'al ma'allāhi ilāhan ākhara fa taq'uda maẓmūmam makhẓūlā(n).

Janganlah engkau menjadikan tuhan yang lain bersama Allah (sebab) nanti engkau menjadi tercela lagi terhina.

﴿ ٢٣ ﴾ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا لِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِحِينَ إِحْسَانًا ۚ لِمَا يَبْلُغُهُ عِنْدَكَ الْكِبَرُ

لِإِحْسَانِهِمَا أَوْ كُلَّهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

23. Wa qadā rabbuka allā ta‘budū illā iyyāhu wa bil-wālidaini ihsānā(n), immā yabluganna ‘indakal-kibara aḥaduhumā au kilāhumā falā taqul lahumā uffiw wa lā tanhar humā wa qul lahumā qaulan karīmā(n).

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.426)

Catatan Kaki:

426) Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar.

﴿ ٢٤ ﴾ وَأَنْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلَّةِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

24. Wakhfiḍ lahumā janāḥaẓ-ẓulli minar-raḥmati wa qur rabbirḥamhumā kamā rabbayānī ṣagīrā(n).

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

﴿ ٢٥ ﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا

25. Rabbukum a‘lamu bimā fī nufūsikum, in takūnū ṣāliḥīna fa innahū kāna lil-awwābīna gafūrā(n).

Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.

﴿ ٢٦ ﴾ وَلَا خَا الْقُرْبَىٰ بِحَقِّهِ ۖ وَالْمَسْكِينِ ۖ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَلَا تَبْخَرْ تَبْخِيرًا

26. Wa āti ḡal-qurbā ḡaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubaẓẓir tabẓīrā(n).

Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan.

Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

﴿ ٢٧ ﴾ لَآ الْمُبْخِرِينَ كَانُوا لِخَوَادِ الشَّيْطَانِ ۚ وَكَأَدَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

27. Innal-mubaẓẓirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn(i), wa kānasy-syaiṭānu lirabbiḡi kafūrā(n).

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

﴿ ٢٨ ﴾ وَلَٰمَّا تُعْرِضُهُمْ عَنْهُمْ ابْتِغَا ۖ رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهُمْ فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

28. Wa immā tu'riḡanna 'anhumubtigā'a raḡmatim mir rabbika tarjūhā faqul lahum qaulam maisūrā(n).

Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.

﴿ ٢٩ ﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَحَكَ مَغْلُوبَةً لِّىْ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّيْسُورًا

29. Wa lā taj'al yadaka maglūlatan ilā 'unuqika wa lā tabsuṭhā kullal-baṣṭi fa taq'uda malūmam maḥsūrā(n).

Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.

﴿ ٣٠ ﴾ لَّيْسَ لَكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لَعْنٌ يَشَا ۚ وَيَقْرُ إِنَّهُ كَاذِبٌ بَعْبَاهُ خَيْرًا بَصِيرًا

30. Inna rabbaka yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), innahū kāna bi'ibādihī khabīram baṣīrā(n).

Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (-nya bagi siapa yang Dia kehendaki). Sesungguhnya Dia Maha Teliti lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

﴿ ٣١ ﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ لَئِنْ قَتَلْتُمْ كَانَتْ خَطَا
كَبِيرًا

31. Wa lā taqtulū aulādakum khasy-yata imlāq(in), naḥnu narzuquhum wa iyyākum, inna qatlahum kāna khiṭ'an kabīrā(n).

Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar.

﴿ ٣٢ ﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الرِّزْقَ إِنَّهُ كَاذِبٌ فَاحْشَدَةً وَسَا ۚ سَبِيلًا

32. Wa lā taqrabuz-zinā innahū kāna fāḥisyah(tan), wa sâ'a sabīlā(n).

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

﴿ ٣٣ ﴾ وَلَا تَقْرُبُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قَتَلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ
سُلْطٰنًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَاذٌ مِّنصُورًا

**33. Wa lā taqtulun-nafsal-latī ḥarramallāhu illā bil-ḥaqq(i), wa man qutila
maẓlūman faqad ja'alnā liwaliyyihī sulṭānan falā yusrif fil-qatl(i), innahū kāna
manṣūrā(n).**

Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.⁴²⁷⁾ Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh Kami telah memberi kekuasaan⁴²⁸⁾ kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui batas dalam pembunuhan (kisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Catatan Kaki:

427) Lihat catatan kaki surah al-An'ām (6): 151.

428) Yang dimaksud dengan kekuasaan di sini ialah kewenangan ahli waris korban pembunuhan atau pemerintah yang sah untuk menuntut kisas atau menerima diat (lihat surah al-Baqarah [2]: 178 dan an-Nisā' [4]: 92).

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَا تَقْرِبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَاذٌ مَّسْئُولًا

**34. Wa lā taqrabū mālal-yatīmi illā bil-latī hiya aḥsanu ḥattā yabluga
asyuddah(ū), wa aufū bil-'ahd(i), innal-'ahda kāna mas'ulā(n).**

Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya)

sampai dia dewasa dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.

﴿ ٣٥ ﴾ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ خُلِّكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

35. Wa aful-kaila iżā kiltum wa zinū bil-qisṭāsil-mustaqīm(i), zālīka khairuw wa aḥsanu ta'wīlā(n).

Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

36. Wa lā taqfu mā laisa laka bihī ‘ilm(un), innas-sam’a wal-baṣara wal-fu’āda kullu ulā’ika kāna ‘anhu mas’ulā(n).

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

﴿ ٣٧ ﴾ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَا تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

37. Wa lā tamsyi fil-arḍi marahā(n), innaka lan takhriqal-arḍa wa lan tablugal-jibāla ṭulā(n).

Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

38. Kullu żālika kāna sayyi'uhū 'inda rabbika makrūhā(n).

Kejahatan dari semua (larangan) itu⁴²⁹ dibenci di sisi Tuhanmu.

Catatan Kaki:

429) Yang dimaksud adalah larangan-larangan yang disebut dalam ayat 22, 23, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 36, dan 37 surah ini.

﴿ ٣٩ ﴾ خَلَقَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا لَّهَا فَتُفْلَىٰ
فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّحْذُورًا

39. Żālika mimmā auḥā ilaika rabbuka minal-ḥikmah(ti), wa lā taj'al ma'allāhi ilāhan ākhara fa tulqā fī jahannama malūmam madḥūrā(n).

Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepada engkau (Nabi Muhammad). Janganlah engkau menjadikan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan engkau dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).

﴿ ٤٠ ﴾ لَفَاصْفُكُمُ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا لَّنَكُمْ لَتَقُولُوهُ قَوْلًا عَظِيمًا

40. Afa aṣfākum rabbukum bil-banīna wattakhaḏa minal-malā'ikati ināṣā(n), innakum lataqūlūna qaulan 'aẓīmā(n).

Apakah (pantas) Tuhanmu memilihkan anak laki-laki untukmu, sedangkan Dia menjadikan malaikat sebagai anak perempuan? Sesungguhnya kamu (kaum musyrik) benar-benar mengucapkan perkataan yang (dosanya) sangat besar.

﴿ ٤١ ﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

41. Wa laqad šarrafnā fī hāzal-qur'āni liyaẓẓakkarū, wa mā yazīduhum illā nufūrā(n).

Sungguh telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan) dalam Al-Qur'an ini agar mereka selalu ingat. Akan tetapi, (peringatan) itu tidak menambah (apa pun) kepada mereka, kecuali makin lari (dari kebenaran).

﴿ ٤٢ ﴾ قُلْ لَوْ كَاذَ مَعَهُ ۖ اللَّهُ كَمَا يَقُولُونَ إِذَا لَابَتَغَوْا إِلَىٰ خِي الْعَرْشِ سَبِيلًا

42.

Qul lau kāna ma'ahū ālihatun kamā yaqūlūna iżal labtagau ilā żil-'arsyi sabīlā(n)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya ada tuhan-tuhan (lain) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik ?Arasy (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya).”

﴿ ٤٣ ﴾ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا

43. Subḥānahū wa ta'ālā 'ammā yaqūlūna 'uluwwan kabīrā(n).

Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka katakan dengan ketinggian yang agung.

﴿ ٤٤ ﴾ تُسَبِّحُ لَهُ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ وَاللَّهُ وَفِيهِ ۖ وَلَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ
وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَآذٍ حُلِيمٌ غَفُورًا

44. Tusabbiḥu lahus-samāwātus-sab'u wal-arḍu wa man fihinn(a), wa im min syai'in illā yusabbiḥu biḥamdiḥi wa lākil lā tafqahūna tasbīḥahum, innahū kāna ḥalīman gafūrā(n).

Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya senantiasa bertasbih kepada Allah. Tidak ada sesuatu pun, kecuali senantiasa bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

﴿ ٤٥ ﴾ وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْخَيْدِ لَا دُخَانَ بِالْخَيْرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا

45. Wa izā qara'tal-qur'āna ja'alnā bainaka wa bainal-lazīna lā yu'minūna bil-ākhirati ḥijābam mastūrā(n).

Apabila engkau (Nabi Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami adakan suatu tabir yang tertutup antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat.

﴿ ٤٦ ﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ لَكِنَّةً لَّا يَفْقَهُوهُ وَفِي الْآخَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا حَكَرْتَهُ رَبُّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوْ عَلَىٰ أَحْبَابِهِمْ نَفُورًا

46. Wa ja'alnā 'alā qulūbihim akinnatan ay yafqahūhu wa fī āzānihim waqrā(n), wa izā ḥakarta rabbaka fil-qur'āni waḥdahū wallau 'alā adbārihim nufūrā(n).

Kami jadikan di atas hati mereka penutup-penutup (sesuai dengan kehendak dan sikap mereka) sehingga mereka tidak memahaminya dan di telinga mereka ada penyumbat (sehingga tidak mendengarnya). Apabila engkau menyebut (nama) Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci).

﴿ ٤٧ ﴾ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَى إِذْ يَقُولُ

الظَّالِمُونَ لَوْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْجُورًا

47. Naḥnu a‘lamu bimā yastami‘ūna bihī iż yastami‘ūna ilaika wa iż hum najwā iż yaqūluḡ-ẓālimūna in tattabi‘ūna illā rajulam maṣḥūrā(n).

Kami lebih tahu bagaimana (sikap) mereka mendengarkan (Al-Qur’an) saat mereka mendengarkan engkau (Nabi Muhammad) dan berbisik-bisik (sesama mereka) ketika orang-orang zalim itu berkata, “Kamu tidak mengikuti (siapa pun), kecuali seorang laki-laki yang kena sihir.”

﴿ ٤٨ ﴾ لَنَنْظُرَ كَيْفَ ضَرَبْتُمْ لَكَ اللَّعْنَةَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

48. Unẓur kaifa ḡarabū lakal-amśāla fa ḡallū falā yastaṡī‘ūna sabīlā(n).

Perhatikanlah (Nabi Muhammad) bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (yang buruk) tentang engkau! Maka, sesatlah mereka sehingga tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

﴿ ٤٩ ﴾ وَقَالُوا عَاثَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا أَلَمْ نَكُنْ لَكُمْ بَعُوثًا أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ثُمَّ نَكُونُ

49. Wa qālū a’izā kunnā ‘iẓāmaw wa rufātan a’innā lamab’ūsūna khalqan jadīdā(n).

Mereka berkata, “Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan kepingan-kepingan (yang berserakan), apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?”

50. Qul kûnû hijāratān au ḥadīdā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jadilah kamu batu atau besi,

﴿ ٥١ ﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَذَّ يَغِيثَنَا ۚ قُلْ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۚ قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا

51. Au khalqam mimma yakburu fī ṣudūrikum, fa sayaqūlūna may yu‘īdunā, qulil-laẓi faṭarakum awwala marrah(tin), fa sayun-giḍūna ilaika ru'ūsahum wa yaqūlūna matā huw(a), qul ‘asā ay yakūna qarībā(n).

atau (jadilah) makhluk lain yang tidak mungkin hidup kembali menurut pikiranmu (maka Allah akan tetap menghidupkannya kembali).” Kemudian, mereka akan bertanya, “Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?” Katakanlah, “Yang telah menciptakan kamu pertama kali.” Mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu (karena takjub) dan berkata, “Kapan (kiamat) itu (akan terjadi)?” Katakanlah, “Barangkali waktunya sudah dekat,”

﴿ ٥٢ ﴾ يَوْمَ يَحْضُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ ۚ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

52. Yauma yad‘ūkum fa tastajībūna biḥamdihī wa tazunnūna il labištum illā qalīlā(n).

yaitu pada hari (ketika) Dia memanggilmu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan mengira tidak berdiam (di bumi) kecuali hanya sebentar.

﴿ ٥٣ ﴾ وَقُلْ لِّلْعِبَادِ يَقُولُوا التَّيَّهِيَ لِحَسَنِ لِّلشَّيْطَانِ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ لِّلشَّيْطَانِ كَاذٌ

لِّلنَّسَاذِ عَحْوًا مَّبِينًا

53. Wa qul li'ibādī yaqūlul-latī hiya aḥsan(u), innasy-syaiṭāna yanzagu bainahum, innasy-syaiṭāna kāna lil-insāni 'aduwwam mubīnā(n).

Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar).

Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

﴿ ٥٤ ﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ لَئِذَا يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ أَوْ لَئِذَا يَشَاءُ يُعَذِّبُكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ

وَكِيلًا

54. Rabbukum a'lamu bikum, iy yasya' yarḥamkum au iy yasya' yu'aẓẓibkum, wa mā arsalnāka 'alaihim wakīlā(n).

Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia merahmatimu dan jika Dia menghendaki, niscaya Dia mengazabmu. Kami tidaklah mengutusmu (Nabi Muhammad) sebagai penjaga bagi mereka.

﴿ ٥٥ ﴾ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّ لَ عَلَى بَعْضٍ

وَأَتَيْنَا هَاوٍ دَ زُبُورًا

55. Wa rabbuka a'lamu biman fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa laqad faḍḍalnā ba'dan nabiyyīna 'alā ba'ḍiw wa ātainā dāwūda zabūrā(n).

Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di bumi. Sungguh, Kami telah melebihkan sebagian nabi-nabi

atas sebagian (yang lain) dan Kami anugerahkan Zabur kepada Daud.

﴿٥٦﴾ قُلْ احْكُمُوا الْخِيَذَ زَعَمْتُمْ مَدْ حُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا

56. Qulid'ul-lažina za'amtum min dūnihi falā yamlikūna kasyfaḍ-ḍurri 'ankum wa lā taḥwīlā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah mereka yang kamu anggap (tuhan)⁴³⁰ selain Dia. Mereka tidak akan mampu menghilangkan bahaya darimu dan tidak (pula) mampu mengalihkannya.”

Catatan Kaki:

430) Maksudnya adalah apa yang diyakini mereka sebagai tuhan, yaitu berhala, malaikat, jin, dan sebagainya.

﴿٥٧﴾ أُولَٰئِكَ الْخِيَذَ يَحْكُمُونَ يَبْتَغُونَ لِي رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ إِلَيْهِمْ لَقَدْ وِجُّوا رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَآذَ مَخْذُورًا

57. Ulā'ikal-lažina yad'ūna yabtagūna ilā rabbihi mul-wasīlata ayyuhum aqrabu wa yarjūna raḥmatahū wa yakhāfūna 'azābah(ū), inna 'azāba rabbika kāna maḥzūrā(n).

Orang-orang yang mereka seru itu, mereka (sendiri) mencari jalan kepada Tuhan⁴³¹ (masing-masing berharap) siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka juga mengharapakan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya, azab Tuhanmu itu adalah yang (harus) ditakuti.

Catatan Kaki:

431) Nabi Isa a.s., para malaikat, dan Uzair yang mereka sembah selama ini sebenarnya menyeru dan mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

﴿ ٥٨ ﴾ وَلَئِنْ مَدَّ قَرْيَةً لِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَوِ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا

كَاذَ خَلَكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

58. Wa im min qaryatin illā nahnu muhlikūhā qabla yaumil-qiyāmati au mu‘aẓẓibūhā ‘aẓāban syadīdā(n), kāna żālika fil-kitābi masṭūrā(n).

Tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), kecuali Kami membinasakannya sebelum hari Kiamat atau Kami siksa (penduduk)-nya dengan siksa yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Lauhulmahfuz).

﴿ ٥٩ ﴾ وَمَا مَنَعَنَا لَنْ نُرْسِلَ بِالْآيَةِ لِلَّا أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ وَلَئِنَّا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً

فَظَلَمُوا بِهَا وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَةِ لِلَّا تَخْوِيفًا

59. Wa mā mana‘anā an nursila bil-āyāti illā an kaẓẓaba bihal-awwalūn(a), wa ātainā šamūdan-nāqata mubširatan fa ẓalamū bihā, wa mā nursilu bil-āyāti illā takhwīfā(n).

Tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang-orang terdahulu. Kami telah berikan kepada kaum Samud unta betina (sebagai mukjizat) yang jelas, tetapi mereka menganiayanya (dengan menyembelihnya). Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu kecuali untuk menakut-nakuti.

﴿ ٦٠ ﴾ وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ لَظَاطٍ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّعْيَا الَّتِي لَرَبِّكَ لِلَّا فَتَنَةً لِلنَّاسِ

وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُفِوَّهُمْ وَمَا يَزِيحُهُمُ لِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا

60. Wa iż qulnā laka inna rabbaka aḥāṭa bin-nās(i), wa mā ja'alnar-ru'yal-latī araināka illā fitnatal lin-nāsi wasy-syajaratal mal'ūnata fil-qur'ān(i), wa nukhawwifuhum, famā yazīduhum illā ṭugyānan kabīrā(n).

(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepadamu, “Sesungguhnya Tuhanmu (dengan ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi seluruh manusia.” Kami tidak menjadikan ru'y⁴³²) yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon yang terkutuk⁴³³) dalam Al-Qur'an. Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.

Catatan Kaki:

432) Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud ru'yā di sini berkaitan dengan peristiwa Isra Mikraj sehingga maknanya adalah ‘penglihatan Nabi ketika Isra Mikraj’. Adapun menurut sebagian mufasir lainnya, ru'yā ini berkaitan dengan Perang Badar. Maka, maknanya adalah ‘mimpi yang dialami Rasulullah sebelum peristiwa Perang Badar’.

433) Pohon terkutuk itu adalah pohon zaqum (lihat dalam surah aṣ-Ṣāffāt [37]: 62 dan ad-Dukhān [44]: 43).

﴿ ٦١ ﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِیْسَ قَالَ عَسٰٓءَۤاۤ اَكُوْنُ مِّنْ خٰلِقٍۭ طٰیۡۤبٍۙ

61. Wa iż qulnā lil-malā'ikatisjudū li'ādama fa sajadū illā iblīs(a), qāla a'asjudu liman khalaqta ṭīnā(n).

(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu semua kepada Adam.” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Ia (Iblis) berkata, “Apakah aku harus bersujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?”

﴿٦٢﴾ قَالَ لَرَأَيْتَكَ هَذَا الْخِيَرَةَ عَلَيَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَلَّحْتُكَ ذُرِّيَّتَهُ ۚ لَّا

قَلِيلًا

62. Qāla ara'aitaka hāzal-laẓī karramta ‘alayya la'in akhkhartani ilā yaumil-qiyāmati la'aḥṭanikanna żurriyyatahū illā qalilā(n).

Ia (Iblis) berkata, “Terangkanlah kepadaku tentang orang ini yang lebih Engkau muliakan daripada aku. Sungguh, jika Engkau memberi tenggang waktu kepadaku sampai hari Kiamat, niscaya aku benar-benar akan menyesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil.”

﴿٦٣﴾ قَالَ اخْذْهُ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَا ۖ وَكُمُ جَزَا ۖ مَوْفُورًا

63. Qālaẓhab faman tabi‘aka minhum fa inna jahannama jazā'ukum jazā'am maufūrā(n).

Dia (Allah) berfirman, “Pergilah, siapa saja di antara mereka yang mengikuti kamu, sesungguhnya (neraka) Jahanamlah balasanmu semua sebagai balasan yang sempurna.

﴿٦٤﴾ وَاسْتَغْفِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ

وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدَّتِهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ لَآ غُرُورًا

64. Wastafziz manistaṭa‘ta minhum biṣautika wa ajlib ‘alaihim bikhailika wa rajilika wa syārikūhum fil-amwālī wal-aulādi wa ‘idhum, wa mā ya'iduhumusy-syaiṭānu illā gurūrā(n).

Perdayakanlah (wahai Iblis) siapa saja di antara mereka yang engkau sanggup dengan ajakanmu. Kerahkanlah pasukanmu yang berkuda dan yang berjalan kaki terhadap mereka. Bersekutulah dengan mereka dalam harta dan anak-anak, lalu berilah janji kepada mereka.” Setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

﴿٦٥﴾ لَنْ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا

65. Inna ‘ibādī laisa laka ‘alaihim sulṭān(un), wa kafā birabbika wakīlā(n).

(Allah berfirman lagi,) “Sesungguhnya tidak ada kekuasaan bagimu (Iblis) atas hamba-hamba-Ku (yang mukmin). Cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (mereka darimu).”

﴿٦٦﴾ رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَاذِبٌ كُفْرًا

66. Rabbukumul-laẓī yuzjī lakumul-fulka fil-baḥri litabtagū min faḍlih(i), innahū kāna bikum raḥīmā(n).

Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu agar kamu mencari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyayang terhadapmu.

﴿٦٧﴾ وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا لِيَّاهُ فَلَمَّا نَجَّيْكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَاذِبُوا لِنَفْسِهِمْ

67. Wa iżā massakumuḍ-ḍurru fil-baḥri ḍalla man tad‘ūna illā iyyāh(u), falam mā najjākum ilal-barri a‘raḍtum, wa kānal-insānu kafūrā(n).

Apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang kamu seru, kecuali Dia. Akan tetapi, ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Manusia memang selalu ingkar.

﴿٦٨﴾ اَلَمْ اَمْنْتُمْ لَئِىْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ لَوْ يُرْسِلْ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوْا لَكُمْ

وَكَیْلًا

68. Afa amintum ay yakhsifa bikum jānibal-barri au yursila ‘alaikum ḥaṣiban ṣumma lā tajidū lakum wakīlā(n).

Apakah kamu merasa aman dari kemungkinan Dia akan membenamkan sebagian daratan bersama kamu atau mengirimkan kerikil, lalu kamu tidak akan mendapati seorang pun sebagai pelindung?

﴿٦٩﴾ لَمْ اَمْنْتُمْ لَئِىْ يُعِيْحَكُمْ فِیْهِ تَارَةٌ اُخْرٰی فِیْرِسِلْ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّیْدِ

فِیْغْرِیْقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوْا لَكُمْ عَلَیْنَا بِهِ تَبِیْعًا

69. Am amintum ay yu‘īdakum fihī tāratan ukhrā fa yursila ‘alaikum qāṣifam minar-rīḥi fa yugriqakum bimā kafartum, ṣumma lā tajidū lakum ‘alainā bihī tabī‘ā(n).

Ataukah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan mengembalikanmu ke laut sekali lagi, lalu mengirimkan angin topan kepadamu dan menenggelamkanmu disebabkan kekufuranmu, kemudian kamu tidak akan mendapati seorang penolong pun dalam menghadapi (siksaan) Kami?

﴿٧٠﴾ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِیَّ اٰدَمَ وَجَعَلْنٰهُمْ فِی الْبَرِّ وَالْبَحْرِ رِزْقًا لَهُمْ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ

وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰی كَثِیْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِیْلًا

70. Wa laqad karramnā banī ādama wa ḥamalnāhum fil-barri wal-baḥri wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum ‘alā kaṣīrim mimman khalaqnā tafḍilā(n).

Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

﴿ ٧١ ﴾ يَوْمَ نَحْضُوا كُلُّ أَنْاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

71. Yauma nad'ū kulla unāsīm bi'imāmihi, faman ūtiya katābahū biyamīnihi fa ulā'ika yaqra'ūna kitābahum wa lā yuẓlamūna fatīlā(n).

(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya. Maka, siapa yang diberi catatan amalnya di tangan kanannya, mereka akan membaca catatannya (dengan bahagia) dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun.

﴿ ٧٢ ﴾ وَمَنْ كَاذَبَ فِي هَٰذِهِ لَعْنَىٰ لَهُ فِي الْآخِرَةِ لَعْنَىٰ وَابِئْسَ سَبِيلًا

72. Wa man kāna fī hāzihī a'mā fa huwa fil-ākhirati a'mā wa aḍallu sabīlā(n).

Siapa yang buta (hatinya) di dunia ini, di akhirat pun dia pasti buta dan lebih tersesat jalannya.

﴿ ٧٣ ﴾ وَإِنْ كَا حُوا لَيَفْتَنُوكَ عَنِ الْخِي لَوْحَيْنَا لِيَكَ لِفَتْرَةٍ عَلَيْنَا غَيْرُهُ وَابِئْسَ لَاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا

73. Wa in kādū layaftinūnaka 'anil-laẓi auḥainā ilaika litaftariya 'alainā gairah(ū), wa iẓal lattakhaẓūka khalīlā(n).

Sesungguhnya mereka hampir memalingkan engkau (Nabi Muhammad) dari (apa) yang telah Kami wahyukan

kepadamu agar engkau mengada-ada yang lain terhadap Kami. Jika demikian, tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia.

﴿ ٧٤ ﴾ وَلَوْلَا اَنْ تَبْتَكَ لَقَدْ كَرِهَ لِيْهِمْ شَيْءٌ قَلِيْلًا

74. Wa lau lā an šabbatnāka laqad kitta tarkanu ilaihim syai'an qalilā(n).

Seandainya Kami tidak memperteguh (hati)-mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka.

﴿ ٧٥ ﴾ لَخَالِ لِّلْخَقْنِكَ ضِعْفُ الْحَيٰوةِ وَضِعْفُ الْمَمٰدِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيْرًا

75. İzal-la'ażaqnāka ǧi'fal-ḥayāti wa ǧi'fal-mamāti šumma lā tajidu laka 'alainā naşirā(n).

Jika demikian, tentu akan Kami rasakan kepadamu (siksaan) dua kali lipat di dunia dan dua kali lipat setelah mati. Kemudian, engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapati seorang penolong pun terhadap Kami.

﴿ ٧٦ ﴾ وَاِنْ كَاٰحُوْا لَيَسْتَفْزُوْنَكَ مِّنَ الْاَرْضِ لِيُخْرِجُوْكَ مِنْهَا وَاِذَا لَا يَلْبَثُوْنَ خِلٰفَكَ اِلَّا قَلِيْلًا

76. Wa in kādū layastafizzūnaka minal-arḍi liyukhrijūka minhā wa iżal lā yalbaşūna khilāfaka illā qalilā(n).

Sesungguhnya mereka hampir membuatmu (Nabi Muhammad) gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu dari negeri itu. Kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak akan tinggal (bertahan), kecuali sebentar saja.⁴³⁴⁾

Catatan Kaki:

434) Sekiranya Nabi Muhammad saw. benar-benar diusir oleh penduduk Makkah, niscaya mereka tidak akan lama hidup di dunia karena Allah Swt. segera akan membinasakan mereka. Hijrah Nabi

Muhammad saw. ke Madinah bukan karena pengusiran kaum Quraisy, melainkan semata-mata karena perintah Allah Swt.

﴿ ٧٧ ﴾ سُنَّةَ مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا

77. Sunnata man qad arsalnā qablaka mir rusulinā wa lā tajidu lisunnatinā taḥwīlā(n).

(Yang demikian itu) merupakan ketetapan (bagi) para rasul Kami yang benar-benar Kami utus sebelum engkau⁴³⁵) dan tidak akan engkau dapati perubahan atas ketetapan Kami.

Catatan Kaki:

435) Maksudnya adalah bahwa setiap umat yang mengusir rasul pasti akan dibinasakan Allah Swt. Demikian itulah sunah (ketetapan) Allah Swt.

﴿ ٧٨ ﴾ لَقَدْ الصَّلَاةَ لِحُلُوكِ الشَّعْسِدِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ لِقُرْآنِ الْفَجْرِ كَاذَ مَشْهُوْحًا

78. Aqimiṣ-ṣalāta lidulūkisy-syamsi ilā gasaqil-laili wa qur'ānal-fajr(i), inna qur'ānal-fajri kāna masyhūdā(n).

Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh!⁴³⁶)
Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁴³⁷)

Catatan Kaki:

436) Ayat ini menerangkan waktu salat yang lima. Tergelincirnya matahari menunjukkan waktu salat Zuhur dan Asar, sedangkan gelap malam menunjukkan waktu salat Magrib, Isya', dan Subuh.
437) Dalam hadis riwayat Ahmad disebutkan bahwa salat Subuh disaksikan oleh para malaikat yang bertugas pada malam dan siang.

﴿ ٧٩ ﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

79. Wa minal-laili fa tahajjad bihī nāfilatal lak(a), ‘asā ay yab‘aśaka rabbuka maqāmam maḥmūdā(n).

Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajjud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.

﴿ ٨٠ ﴾ وَقُلْ رَبِّ اٰحْضِنِيْ مُحَمَّدًا صَحَّةٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مِنْ رِّجٍّ صَحَّةٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّحْنِكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

80. Wa qur rabbi adkhilnī mudkhala šidqiw wa akhrijnī mukhraja šidqiw waj‘al lī mil ladunka sultānan naṣīrā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku).438)

Catatan Kaki:

438) Maksud doa ini adalah memohon kepada Allah Swt. agar kita memasuki suatu ibadah dan selesai darinya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusak pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi agar berhijrah dari Makkah ke Madinah. Ada juga yang memahami bahwa ayat ini berisi permohonan kepada Allah Swt. agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar darinya ketika hari Berbangkit dengan baik pula.

﴿ ٨١ ﴾ وَقُلْ يَا اَهْلَ الْاٰیَةِ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ لَئِىْلَ الْبَاطِلِ كَاذٌ زٰهُوْقًا

81. Wa qul jā'al-ḥaqqu wa zahaqal-bāṭil(u), innal-bāṭila kāna zahūqā(n).

Katakanlah, “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap.

﴿ ٨٢ ﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاٌ ؕ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خُسَارًا

82. Wa nunazzilu minal-qur'āni mā huwa syifā'uw wa raḥmatul lil-mu'minīn(a), wa lā yazīduḡ-ẓālimīna illā khasārā(n).

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

﴿ ٨٣ ﴾ وَإِنَّا لَنَنْعَمُنَا عَلَى الْنَّسَادِ لَعَرَضَ وَتَأْ بِجَانِبِهِ وَإِنَّا مَسَّهُ الشَّرُّ كَآذِ يُونُسَ

83.

Wa izā an'amnā 'alal-insāni a'raḡa wa na'ā bijānibih(ī), wa izā massahusy-syarru kāna ya'ūsā(n).

Apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri (dari Allah dengan sombong). Namun, apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa.

﴿ ٨٤ ﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرِيقٌكُمْ لَعَلَّكُمْ بَعْدَ هُوَ لَهُدًى سَبِيلًا

84. Qul kulluy ya'malu 'alā syākilatih(ī), fa rabbukum a'lamu biman huwa ahdā sabīlā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

﴿ ٨٥ ﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

85. Wa yas'alūnaka 'anir-rūḥ(i), qulir-rūḥu min amri rabbī wa mā ūtītum minal-'ilmi illā qalīlā(n).

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit.”

﴿ ٨٦ ﴾ وَلَئِنْ شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا

86. Wa la'in syi'nā lanaẓhabanna bil-laẓī auḥainā ilaika ṣumma lā tajidu laka bihī 'alainā wakīlā(n).

Sungguh, jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan (apa) yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) dan engkau tidak akan mendapatkan untuk dirimu seorang pembela pun terhadap Kami.

﴿ ٨٧ ﴾ لِلَّهِ رَحْمَةٌ مِّنْ رَبِّكَ إِنَّ فَضْلَهُ كَاذَ عَلَيْكَ كَبِيرًا

87. Illā raḥmatam mir rabbik(a), inna faḍalahū kāna 'alaika kabīrā(n).

Akan tetapi, (Kami tetap mengabadikan Al-Qur'an) karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu (Nabi Muhammad) sangat besar.

﴿ ٨٨ ﴾ قُلْ لِّئِذَا اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ لَدَىٰ يَأْتُوا بِعِثَةٍ هَٰذَا الْقُرْآنُ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَاذَبَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

88. Qul la'inijtima'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya'tū bimiṣli hāẓal-qur'āni lā ya'tūna bimiṣlihī wa lau kāna ba'dhum liba'din ẓahīrā(n).

Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.”

﴿ ٨٩ ﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَدَ لَكُثْرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

89. Wa laqad ṣarrafnā lin-nāsi fī hāẓal-qur'āni min kulli maṣal(in), fa abā akṣarun-nāsi illā kufūrā(n).

Sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang segala perumpamaan dengan berbagai macam cara kepada manusia dalam Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan manusia tidak menginginkan kecuali kekufuran.

﴿ ٩٠ ﴾ وَقَالُوا لَنْ دُومِعَ لَكَ جَنَّتِي تَفْجِرُ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَدٌ بُوعًا

90. Wa qālū lan nu'mina laka ḥattā tafjura lanā minal-arḍi yambū'ā(n).

Mereka berkata, “Kami tidak akan percaya kepadamu (Nabi Muhammad) sebelum engkau membuat mata air yang memancar dari bumi untuk kami,

﴿ ٩١ ﴾ لَوْ تَكُونُ لَكَ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرُ النَّهْرَ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا

91. Au takūna laka jannatum min nakhīliw wa 'inabin fa tufajjiral-anhāra khilālahā tafjirā(n).

atau engkau mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan di celah-celahnya sungai yang deras alirannya,

﴿ ٩٢ ﴾ لَوْ تَسْقُطُ السَّمَاءُ ۖ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسْفًا لَوْ تَأْتِي بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا

92. Au tusqīṭas-samā'a kamā za'amta 'alainā kisafan au ta'tiya billāhi wal-malā'ikati qabīlā(n).

atau engkau jatuhkan langit berkeping-keping kepada kami, sebagaimana engkau telah katakan, atau engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadapan muka dengan kami,

﴿ ٩٣ ﴾ لَوْ يَكُونُ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ لَّو تَرْفَعِي فِي السَّمَاءِ ۖ وَلَئِنِ دُؤِمِنَ لِّرُقَيْكَ حَتَّى تُنَزَّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرُوهُ ۖ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ هَذَا كُنتَ لِمَا بَشَرْنَا رَسُولًا

93. Au yakūna laka baitum min zukhrufin au tarqā fis-samā'(i), wa lan nu'mina liruqiyyika ḥattā tunazzila 'alainā kitāban naqra'uh(ū), qul subḥāna rabbī hal kuntu illā basyarar rasūlā(n).

atau engkau mempunyai sebuah rumah yang (terbuat) dari emas, atau engkau naik ke langit dan kami tidak akan mempercayai kenaikanmu itu sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Maha Suci Tuhanku. Bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?”

﴿ ٩٤ ﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يَدْعُونَا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ ۚ لَئِنْ قَالُوا لَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَسُولًا

94. Wa mā mana'an-nāsa ay yu'minū iż jā'ahumul-hudā illā an qālū aba'aṣallāhu basyarar rasūlā(n).

Tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk datang kepadanya, selain perkataan mereka, “Mengapa Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?”

﴿ ٩٥ ﴾ قُلْ لَوْ كَاذَ فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ يَمُشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَاءِ

مَلَكَائِ رَسُولًا

95. Qul lau kāna fil-arḍi malā'ikatuy yamsyūna muṭma'innīna lanazzalnā 'alaihim minas-samā'i malakar rasūlā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sekiranya di bumi ada para malaikat yang berjalan (menetap) dengan tenang, niscaya Kami turunkan kepada mereka malaikat dari langit untuk menjadi rasul.”

﴿ ٩٦ ﴾ قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

96. Qul kafā billāhi syahīdam bainī wa bainakum, innahū kāna bi'ibādihi khabīram baṣīrā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

﴿ ٩٧ ﴾ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِمَّنْ هُوَ مِنْهُ

وَنَنْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِيَٰ وَبِكُمَا وَصَمًا مَّا لَهُمْ

بِهِمْ كَلَّمَا خَبَّ زَخْمُهُمْ سَعِيرًا

97. Wa may yahdillāhu fa huwal-muhtad(i), wa may yuḍlil falan tajida lahum auliyā'a min dūnih(i), wa naḥsyuruhum yaumal-qiyāmati 'alā wujūhihim 'umyaw wa bukmaw wa ṣummā(n), ma'wāhum jahannam(u), kullamā khabat zidnāhum sa'irā(n).

Siapa yang dianugerahi petunjuk oleh Allah (karena kecenderungan dan pilihannya terhadap kebaikan) dialah

yang mendapat petunjuk. Siapa yang Dia sesatkan, engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong⁴³⁹) bagi mereka selain Dia. Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah (neraka) Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka.

Catatan Kaki:

439) Lihat catatan kaki surah Āli ‘Imrān (3): 28.

﴿ ٩٨ ﴾ خَلَكْ جَزَاً وَهُمْ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا وَقَالُوا إِنَّا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا إِنَّا لَعَبْعُوثُونَ خَلَقْنَا بَحِيحًا

98. Żālīka jazā'uhum bi'annahum kafarū bi'āyātinā wa qālū a'izā kunnā 'izāmaw wa rufātan a'innā lamab'ūsūna khalqan jadīdā(n).

Itulah balasan bagi mereka karena sesungguhnya mereka kufur kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata, “Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?”

﴿ ٩٩ ﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَاَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا

99. Awalām yarau annallāhal-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa qādirun ‘alā ay yakhlūqa miṣlahum wa ja‘ala lahum ajalal lā raiba fih(i), fa abaz-ẓālimūna illā kufūrā(n).

Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa menciptakan yang serupa dengan mereka dan Maha Kuasa menetapkan ajal (kematian dan kebangkitan) bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka, orang-orang zalim itu tidak menginginkan kecuali kekufuran.

﴿ ١٠٠ ﴾ قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَلْمَسْكُوتِمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَذَ

النَّسَاذُ قَتُورًا

100. Qul lau antum tamlikūna khazā'ina raḥmati rabbī iżal la'amsaktum khasy-yatal-infāq(i), wa kānal-insānu qatūrā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sekiranya kamu memiliki khazanah rahmat Tuhanku, niscaya kamu tahan karena takut habis.” Manusia itu memang sangat kikir.

﴿ ١٠١ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَسَلَٰ بَنِي إِسْرَآ عِيَا لَذِبَا عَهُمْ فَقَالَ لَهُ

فِرْعَوْنُ إِنِّي لَلْظَنُّكَ يَمُوسَىٰ مَسْهُورًا

101. Wa laqad ātainā mūsā tis'a āyātim bayyinātin fas'al banī isrā'ila iż jā'ahum fa qāla lahū fir'aunu innī la'azunnuka yā mūsā mashhūrā(n).

Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata.440) Maka, tanyakanlah kepada Bani Israil ketika dia datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya, “Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa engkau, wahai Musa, terkena sihir.”

Catatan Kaki:

15

﴿ ١٠٢ ﴾ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَّا رِيَّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ بِصَآ بَرٍ وَلَئِيَّ لَلْظَنُّكَ

يُفِرْعَوْنُ مَبْثُورًا

102. Qāla laqad ‘alimta mā anzala hā'ulā'i illā rabbus-samāwāti wal-arḍi baṣā'ir(a), wa innī la'aẓunnuka yā fir'aunu maṣbūrā(n).

Dia (Musa) menjawab, “Sungguh, engkau benar-benar telah mengetahui bahwa tidak ada yang menurunkan (mukjizat-mukjizat) itu kecuali Tuhan langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata. Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa engkau, wahai Fir'aun, terlaknat.”

﴿ ١٠٣ ﴾ فَلَرَادَ لَدَيْهِ يَسْتَفْزِهِمْ مِّنَ الْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَعَٰهُ جَمِيعًا

103. Fa arāda ay yastafizzahum minal arḍi fa agraqnāhu wa mam ma'ahū jamī'ā(n).

Kemudian, dia (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikutnya) dari bumi (Mesir), maka Kami tenggelamkan dia (Fir'aun) beserta seluruh orang yang bersamanya.

﴿ ١٠٤ ﴾ وَقُلْنَا مِمَّ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَآءِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا

104. Wa qulnā mim ba'dihī libanī isrā'īlaskunul-arḍa fa izā jā'a wa'dul-ākhirati ji'nā bikum lafifā(n).

Setelah itu Kami berfirman kepada Bani Israil, “Tinggallah di negeri ini! Apabila janji kebangkitan datang, niscaya Kami kumpulkan kamu dalam keadaan bercampur baur.”

﴿ ١٠٥ ﴾ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَا وَمَا لِرَّسُلِكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

105. Wa bil-ḥaqqi anzalnāhu wa bil-ḥaqqi nazal(a), wa mā arsalnāka illā mubasysyiraw wa naẓīrā(n).

Kami menurunkannya (Al-Qur'an) dengan sebenarnya⁴⁴¹ dan ia (Al-Qur'an) turun dengan (membawa) kebenaran. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

﴿ ١٠٦ ﴾ عَلَي النَّاسِ عَلَى مَكِّ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

106. Wa qur'ānan faraqnāhu litaqra'ahū 'alan-nāsi 'alā mukšiw wa nazzalnāhu tanzīlā(n).

Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

﴿ ١٠٧ ﴾ قُلْ آمِنُوا بِهِ ؕ أَوْ لَا تَدُومِنُوا ؕ لَئِ الْخَيْدِ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ ؕ لَخِ يَتْلَى عَلَيْهِمْ يَخْرُؤُ لِلْخَفَازِ سُجَّحًا

107. Qul āminū bihī au lā tu'minū, innal-lazīna ūtul-'ilma min qablihī izā yutlā 'alaihim yakhirrūna lil-aẓqāni sujjadā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Berimanlah kamu kepadanya (Al-Qur'an) atau tidak usah beriman (itu sama saja bagi Allah)! Sesungguhnya orang-orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan wajah (dengan) bersujud.”

﴿ ١٠٨ ﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كُنَّا لَمَفْعُولًا

108. Wa yaqūlūna subḥāna rabbīnā in kāna wa'du rabbīnā lamaf'ūlā(n).

Mereka berkata, “Maha Suci Tuhan kami. Sesungguhnya janji Tuhan kami pasti terlaksana.”

﴿ ١٠٩ ﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَقْبَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

109. Wa yakhirrūna lil-aẓqāni yabkūna wa yazīduhum khusyū'ā(n).

Mereka menyungkurkan wajah seraya menangis dan ia (Al-Qur'an) menambah kekhusyukan mereka.

﴿ ١١٠ ﴾ قُلْ احْمَدُوا اللَّهَ لَوْ احْمَدُوا الرَّحْمَنَ لَيَا مَا تَحْمَدُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

110. Qulid'ullāha awid'ur-rahmān(a), ayyam mā tad'ū fa laḥul-asmā'ul-ḥusnā, wa lā tajhar biṣalātika wa lā tikhāfit bihā wabtagi baina ḡālika sabīlā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Raḥmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahnya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”

﴿ ١١١ ﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ

يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِّنَ الْخَلْقِ وَكَبَّرَهُ تَكْبِيرًا

111. Wa qulil-ḥamdu lillāhil-lazī lam yattakhiẓ waladaw wa lam yakul lahū syarīkun fil-mulki wa lam yakul lahū waliyyum minaż-ẓulli wa kabbirhu takbīrā(n).

Katakanlah, “Segala puji bagi Allah yang tidak mengangkat seorang anak, tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak memerlukan penolong dari kehinaan! Agungkanlah Dia setinggi-tingginya!”